

---

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN DAN MINAT  
BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
DI SEKOLAH PESERTA DIDIK KELAS X ADMINISTRASI  
PERKANTORAN SMK BATIK 2 SURAKARTA****Retno Liangkusmawati<sup>1</sup>, Cicilia Dyah Sulistyaningrum<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>***Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [retnokusmawati268@gmail.com](mailto:retnokusmawati268@gmail.com)***Abstract**

*The objective of this research is to determine how much influential variables used in this research. This research use descriptive quantitative method by explaining or describe the research data obtained by testing the theories by using statistical analysis. This population of this research was the ten grade consist of 53 students of Administration study program. The sample was take by using saturated sample technique. The Tehnique of Data collection used questionnaires that have previously been tested. The technique of Data Analysis used multiple linear regression analysis. The conclusion of this research is there were positive effect and significance in teaching learning to the ability of communicating at school, there were positive effect and significant of interested organizing to ability of communicating at school, and from the calculation, it can be concluded that there are positive effect and singnificance in teaching learning and interisting to be all in organize to ability of communicating at school ten grade of administration in SMK Batik 2 Surakarta.*

**Keywords:** *Activity in Learning, Interests of Organizing, Ability of Communicating*

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan globalisasi yang semakin modern mempunyai pengaruh yang besar terhadap semua lini kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi maupun budaya. Perkembangan yang semakin pesat ini juga berdampak pada persaingan antara manusia yang satu dengan yang lainnya untuk melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang membangun serta menyiapkan generasi-generasi yang berkarakter dan berkualitas sehingga dapat melaksanakan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan menumbuhkan dan membentuk generasi-generasi yang siap menghadapi perubahan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui proses pembelajaran di sekolah, peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain mendapatkan pengetahuan peserta didik juga di asah untuk mengembangkan potensi-potensi lain seperti kemampuan dalam berkomunikasi. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam pendidikan sekarang agar peserta didik tidak hanya menerima namun juga berani menyampaikan pendapat di depan umum.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang

penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aktif dalam bertanya, aktif ketika mengerjakan tugas, praktik dan lain sebagainya. Peserta didik yang aktif di dalam kelas berarti mempunyai kepercayaan diri yang kuat untuk berbicara, berdiskusi dan lain sebagainya di depan orang banyak. Keaktifan peserta didik perlu digali dari potensi-potensi yang dimiliki, yang diaktualisasikan melalui aktifitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Charlotte, Christopher dan Daniel (2012: 9) bahwa seseorang yang aktif dalam kelas cenderung mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk tampil di depan umum dan juga mempunyai pengaruh kepada kemampuan berkomunikasi mereka.

Dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, karena dalam berorganisasi semua orang pasti dituntut untuk menyatakan pendapat serta berinteraksi dengan seluruh anggota organisasi. Sejalan dengan Mahdea Kasyva, Warena dan Syaefudin (2015) bahwa orang yang mengikuti kegiatan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara mereka. Melalui organisasi peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan orang lain yang nantinya dapat diterapkan dalam berinteraksi

dengan rekan kerja. Dalam organisasi juga peserta didik dilatih bagaimana untuk menghadapi berbagai macam karakteristik orang di dunia kerja dengan berinteraksi melalui komunikasi yang baik.

Majid (2014: 285) menjelaskan bahwa “komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan”. lain dengan menggunakan media komunikasi. Menurut Robbin (2007: 57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Jadi dapat diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan menggunakan media komunikasi.

Hamalik (2014: 57) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Rizwani dan Widayati (2012: 7) “keaktifan belajar peserta didik adalah aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep”. Dari pendapat di atas

dapat dirangkum bahwa keaktifan dalam pembelajaran merupakan bentuk dari perubahan tingkah laku peserta didik yang berupa kegiatan fisik maupun mental melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan.

Slameto (2013: 180) mengemukakan “minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Mulyadi (2007: 1) “Organisasi adalah kumpulan orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda, yang membangun saling ketergantungan diantara mereka untuk mewujudkan tujuan bersama dengan memanfaatkan berbagai sumber daya”. Dari pemahaman di atas dapat diartikan minat berorganisasi adalah keinginan seseorang untuk mengikuti kegiatan organisasi sehingga menaruh perhatian untuk melaksanakan kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Iskandar (2008: 61) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta. Populasi pada penelitian berjumlah 53 peserta

didik, dengan menggunakan teknik sampel jenuh sejalan dengan pendapat Arikunto (2014: 134) yang mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka pengambilan sampel dapat diproporsikan sesuai keperluan. Berdasarkan pendapat tersebut populasi sebanyak 53 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Validitas angket menggunakan metode korelasi product moment dari pearson dan reliabilitas menggunakan rumus alpha. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Adapun langkah-langkahnya yaitu menyusun tabulasi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-Smirnov dengan program IBM SPSS Statistics 2, uji linieritas, diuji dengan menggunakan uji f dengan taraf signifikansi 5%, dan multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada model regresi dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda yaitu dengan analisis linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan tingkat signifikansi 5%.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi data untuk variabel pada variabel kemampuan berkomunikasi peserta didik (Y) diperoleh nilai rata-rata 69,40, nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 55, pada variabel keaktifan dalam pembelajaran (X1) diperoleh nilai rata-rata 97,28, nilai tertinggi 112, nilai terendah 69, sedangkan pada variabel minat berorganisasi (X2) diperoleh nilai rata-rata 52,94, nilai tertinggi 66, nilai terendah 45. Pada hasil uji prasyarat analisis diketahui nilai normalitas dari variabel kemampuan berkomunikasi peserta didik (Y) sebesar 0,358, variabel keaktifan dalam pembelajaran (X1) sebesar 0,587 dan variabel minat berorganisasi (X2) sebesar 0,180 dimana ketiga variabel menunjukkan nilai hitung lebih besar dari signifikan 0,05 dengan demikian ketiga variabel penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas juga dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil pengujian diperoleh X1 terhadap Y ( $0,006 < 0,05$ ) dan X2 terhadap Y sebesar ( $0,007 < 0,05$ ). Begitu juga uji multikolinieritas dengan hasil VIF masing-masing dibawah nilai 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10, hal ini menunjukkan variabel yang digunakan bebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan ketiga variabel tersebut sudah layak untuk memenuhi hasil hipotesis.

Hipotesis pertama dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel keaktifan dalam pembelajaran kurang dari 0,05 yaitu ( $0,010 < 0,05$ ) dan nilai thitung  $>$  ttabel ( $2,667 > 2,009$ ). Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df 50 ( $n-k-1$  atau  $53-2-1$ ). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keaktifan dalam pembelajaran terhadap variabel kemampuan berkomunikasi di sekolah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta. Hipotesis kedua dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel keaktifan dalam pembelajaran kurang dari 0,05 yaitu ( $0,035 < 0,05$ ) dan nilai thitung  $>$  ttabel ( $2,172 > 2,009$ ). Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df 50 ( $n-k-1$  atau  $53-2-1$ ). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel minat berorganisasi terhadap variabel kemampuan berkomunikasi di sekolah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta. Hipotesis ketiga, berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan, nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil nilai F hitung menunjukkan nilai 8,081. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai

F hitung lebih besar dari F tabel 3,180 ( $df_1 = 2; df_2 = 50; \alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel keaktifan dalam pembelajaran dan minat berorganisasi terhadap variabel kemampuan berkomunikasi di sekolah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta.

Nilai sumbangan relatif (SR%) keaktifan dalam pembelajaran terhadap kemampuan berkomunikasi sebesar 58% dan sumbangan relatif (SR%) minat berorganisasi terhadap kemampuan berkomunikasi sebesar 42%. Selain itu, nilai sumbangan efektif (SE%) keaktifan dalam pembelajaran terhadap kemampuan berkomunikasi sebesar 14,18% dan sumbangan efektif (SE%) minat berorganisasi terhadap kemampuan berkomunikasi sebesar 10,25% dengan koefisien determinasi 24,4%.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan dalam pembelajaran terhadap kemampuan berkomunikasi di sekolah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta yaitu nilai thitung  $>$  ttabel atau ( $2,667 > 2,009$ ) dengan nilai signifikansi  $0,010 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ada

pengaruh positif dan signifikan antara minat berorganisasi terhadap kemampuan berkomunikasi di sekolah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(2,172 > 2,009)$  dengan nilai signifikansi  $0,035 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dan ada pengaruh positif dan signifikan variabel keaktifan dalam pembelajaran dan minat berorganisasi terhadap kemampuan berkomunikasi di sekolah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,081 > 3,180$  dengan nilai signifikansi  $0,001 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  dan  $H_2$  diterima.

Adapun saran untuk kepala sekolah sebaiknya mengadakan kompetisi-kompetisi di sekolah seperti public speaking untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Untuk guru sebaiknya memberikan penguatan dengan memberi apresiasi kepada peserta didik yang berani mengutarakan pendapat ataupun berani menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru baik itu jawaban benar atau salah, seperti memberikan acungan jempol ataupun tepuk tangan sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik yang lain serta selalu memberi motivasi dan penyampain yang menarik agar peserta didik lebih terdorong untuk memilih dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan organisasi. Untuk peserta didik meningkatkan

keaktifan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan memfokuskan perhatian kepada guru ketika menjelaskan di depan, serta memanfaatkan dengan baik ketika guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya maupun berdiskusi dan lebih termotivasi untuk mengikuti segala kegiatan yang disediakan oleh sekolah.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kasyva, Mahdea, Warena Wisnu, and Syaefudin Ali Akhmad. 2015. Comparison of Communication Skill Of Medical Students Between Activist and Non Activist. *JKKI*, Vol. 7, No 1, pp. 36-38.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murakami, Charlotte, Christopher Valvona, and Daniel Broudy. 2012. *Turning apathy into activeness in oral communication classes: Regular self- and peer-assessment in a TBLT*

*programme.C.* Murakami et al./System 40.

Rizwani, dan Widayati. 2012. Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Vol. 10, No. 2.

Robbin, S.P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.